



## Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Pra sekolah Berdasarkan Frekuensi Hospitalisasi di Ruang Anak Rumkit TK II.Prof.Dr.J.A Latumeten Ambon

### An Overview of the Anxiety Level of Preschool Children Based on the Frequency of Hospitalization in the Children's Room of the II.Prof.Dr.J.A Latumeten Ambon Children's Hospital

Wiwik Widiyanti  
STIKes Maluku Husada

Asih Dwi Astuti  
STIKes Maluku Husada  
Email: [wiwikwidiyanti15@gmail.com](mailto:wiwikwidiyanti15@gmail.com)

**Abstract.** Background Anxiety is confusion, worry about something that will happen with no apparent cause. For preschool children being sick and being hospitalized is a terrible new thing, they accept this situation as a sense of fear, even some of them will refuse to go to the hospital. Children of Rumkit TK.II.Prof.Dr.JA Latumeten Ambon. The design of this research is descriptive quantitative research. Sampling using the Accidental Sampling technique with a total sample of 30 respondents. Data collection was obtained through the Spance Children's Anxiety Scale (SCAS) instrument. This research was taken in the Children's Room Rumkit TK II.Prof.Dr.J.A.Latumeten Ambon. The results of this study were 16 respondents (53.3) who were hospitalized for the first time and a small proportion of respondents had experienced a history of being treated before or 2 times as many as 14 respondents (46.7). For the level of anxiety, most respondents experienced severe anxiety as many as 11 respondents (36.7), moderate anxiety as many as 8 respondents (26.7) and a small number of respondents experienced panic, namely 2 respondents (6.7). Conclusion The level of anxiety of preschool children when they were first treated was severe anxiety. The level of anxiety of preschool children who were treated 2 times was categorized into severe anxiety and moderate anxiety.

**Keywords:** Anxiety Level, Preschool Children, Hospitalization Frequency

**Abstrak. Latar Belakang** Kecemasan adalah kebingungan, kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas. Bagi anak prasekolah Sakit dan dirawat di rumah sakit adalah Hal baru yang mengerikan, mereka menerima keadaan ini sebagai rasa ketakutan, bahkan beberapa di antara mereka akan secara menolak masuk rumah sakit. **Tujuan Penelitian** ini adalah untuk menggambarkan tingkat kecemasan anak prasekolah Berdasarkan Frekuensi hospitalisasi di ruang anak Rumkit TK.II.Prof.Dr.J.A. Latumeten Ambon. **Desain penelitian** ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. **pengambilan Sampel** menggunakan teknik Accidental Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. **Pengumpulan data** diperoleh melalui instrument Spance Children's Anxiety Scale (SCAS). Penelitian ini diambil di Ruang Anak Rumkit TK II.Prof.Dr.J.A.Latumeten Ambon. **Hasil Penelitian** ini yang baru pertama kali masuk rumah sakit sebanyak 16 responden (53,3) dan sebagian kecil responden pernah mengalami Riwayat di rawat sebelumnya atau  $\geq 2$  kali sebanyak 14 responden (46,7). Untuk tingkat kecemasan sebagian besar responden mengalami kecemasan berat sebanyak 11 responden (36.7), cemas sedang sebanyak 8 responden (26.7) dan sebagaian kecil responden mengalami panik yaitu sebanyak 2 responden (6.7). **Kesimpulan** Tingkat kecemasan anak prasekolah saat pertama kali dirawat adalah kecemasan berat, Tingkat Kecemasan anak prasekolah yang  $\geq 2$  kali dirawat di kategorikan dalam cemas berat dan cemas sedang .

**Kata Kunci :** Tingkat Kecemasan, Anak Prasekolah, Frekuensi Hospitalisasi

Received November 30, 2022; Revised Desember 15, 2022; Accepted Januari 22, 2023

\* Wiwik Widiyanti , [wiwikwidiyanti15@gmail.com](mailto:wiwikwidiyanti15@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia 3 sampai 6 tahun yang memiliki kemampuan berinteraksi dengan sosial dan lingkungannya sebagai tahap menuju perkembangan selanjutnya (Astarani,2017). Pada masa usia prasekolah aktifitas anak yang meningkat menyebabkan anak kelelahan sehingga rentan terhadap penyakit akibat daya tahan tubuh yang lemah hingga anak diharuskan menjalani hospitalisasi (Alini,2017).

Hospitalisasi adalah suatu proses karena alasan tertentu yang mengharuskan anak dirawat di rumah sakit untuk mendapatkan perawatan yang menyebabkan perubahan psikis pada anak (Astarani,2017). Selama proses tersebut anak dan orang tua dapat mengalami berbagai kejadian yang menurut berbagai penelitian ditunjukkan dengan pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan kecemasan (Sari Batubara, 2017).

Pada anak usia prasekolah, mereka menerima keadaan ini sebagai rasa ketakutan,bahkan beberapa diantaranya mereka akan secara terang terangan menolak masuk rumah sakit (Rothrock, 2017). Reaksi hospitalisasi yang ditunjukkan pada anak usia prasekolah yang pertama kali masuk rumah sakit dan  $\geq 2$  kali masuk rumah sakit berbeda beda. Hospitalisasi menimbulkan respon yang kurang menyenangkan bagi anak,menimbulkan takut, stress atau cemas (Astarani,2017)

Kecemasan adalah kebingungan, kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan dapat dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya. Reaksi tersebut bersifat individual dan sangat bergantung pada tahap usia perkembangan anak, pengalaman sebelumnya terhadap sakit, sistem dukungan yang tersedia, dan kemampuan coping yang dimilikinya. Bagi anak prasekolah, rumah sakit adalah tempat yang mengerikan.

Reaksi kecemasan pada anak dapat timbul karena perpisahan, kehilangan,perluasan tubuh dan rasa nyeri. Perasaan tersebut dapat timbul karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak aman dan tidak nyaman, perasaan kehilangan sesuatu yang biasa, dan sesuatu yang dirasakan menyakitkan. Banyak anak menolak diajak ke rumah sakit, apalagi menjalani rawat inap dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan data (United Nations Children's Fund) UNICEF tahun 2017,

jumlah anak usia prasekolah di 3 negara terbesar dunia mencapai 148 juta ,498 anak dengan insiden anak di rumah sakit 57 juta anak setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016-2018 jumlah anak usia 0-4 tahun mengalami hospitalisasi

pada tahun 2018 sebanyak 6,22 %, dan diusia 5-9 tahun 2,89% dari jumlah total penduduk Indonesia. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2018, BPS tentang persentase anak yang rawat nginap di rumah sakit di Maluku Sebesar 3,49 %.

Berdasarkan studi awal yang di lakukan di Rumkit TK.II.Prof.Dr.J.A. Latumeten Ambon pada tanggal 7 juni 2021 di dapatkan data dari rekam medik tercatat jumlah anak yang di rawat tahun 2020 adalah 527 anak, dengan jumlah untuk anak prasekolah berjumlah 156 anak. Sedangkan jumlah anak prasekolah yang dihospitalisasi pada bulan januari sampai juli tahun 2021 berjumlah 161 anak ,dengan jumlah penyakit terbanyak anak yang di hospitalisasi adalah Gastroenteritis,. lama masa perawatan selama hospitalisasi adalah 4-6 hari.berdasarkan survey Ada anak yang baru pertama kali masuk rumah sakit dan melakukan rawat nginap,ada yang kedua kali,dan juga lebih dari dua kali masuk rumah sakit dan menjalani hospitalisasi.

Berdasarkan data jumlah anak prasekolah tahun 2021 yang melakukan hospitalisasi didapatkan data bahwa anak prasekolah yang baru pertama kali masuk rumah sakit berjumlah 84 anak, dan yang  $\geq 2$  kali masuk rumah sakit sebanyak 74 anak. Berdasarkan wawancara dengan perawat di ruangan anak Rumkit Tk.II.Prof.Dr.J.A.Latumetan Ambon didapatkan data bahwa Respon yang di berikan dari masing masing anak berdasarkan banyaknya mereka masuk rumah sakit berbeda, ada anak yang menunjukkan perilaku cemas dan takut terhadap perawat yang memberikan tindakan seperti minum obat atau pemasangan infus.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan tingkat kecemasan anak pra sekolah Berdasarkan Frekuensi hospitalisasi di ruang anak Rumkit TK.II.Prof.Dr.J.A. Latumeten Ambon.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Konsep Hospitalisasi**

#### **Defenisi**

Hospitalisasi adalah suatu proses karena alasan berencana maupun darurat yang mengharuskan anak di rawat atau tinggal dirumah sakit untuk mendapatkan perawatan yang dapat menyebabkan beberapa perubahan psikis pada anak. Hospitalisasi dan penyakit sering kali menjadi krisis pertama yang harus dihadapi anak.

Anak sangat rentang terhadap krisis hospitalisasi dan penyakit karena stress akibat perubahan dari keadaan sehat biasa dan rutinitas lingkungan dan anak memiliki jumlah mekanisme koping yang terbatas untuk menyelesaikan stressor. Stress utama dari hospitalisasi adalah perpisahan, kehilangan kendali. Reaksi anak tersebut dipengaruhi oleh usia perkembangan mereka, pengalaman mereka sebelumnya dengan penyakit, perpisahan atau hospitalisasi (Oktiawati, dkk, 2017).

#### **Frekuensi Hospitalisasi**

Pengalaman atau jumlah frekuensi anak dirawat dirumah sakit bisa mempengaruhi tingkat kecemasan. Anak yang belum pernah dirawat sebelumnya bisa saja kecemasannya cenderung lebih tinggi karena perawatan di rumah sakit merupakan hal yang baru, dan bisa juga kecemasannya cenderung lebih rendah karena belum memiliki pengalaman yang kurang menyenangkan.

Begitu juga apabila anak pernah dirawat sebelumnya dan anak mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan dirawat di rumah sakit sebelumnya akan menyebabkan anak takut dan trauma. Dan apabila ketika anak dirawat dirumah sakit dan anak mendapatkan perawatan yang baik dan menyenangkan anak akan lebih kooperatif pada perawat dan dokter (Supartini, 2010)

#### **Faktor Yang Mempengaruhi Reaksi Anak Prasekolah Terhadap Hospitalisasi**

Menurut (Oktaviani, dkk, 2017) Faktor yang mempengaruhi reaksi anak prasekolah terhadap hospitalisasi sebagai berikut:

1. **Perkembangan Usia**

Reaksi anak terhadap sakit berbeda-beda sesuai tingkat perkembangan anak. Pada anak usia prasekolah reaksi perpisahan adalah kecemasan karena berpisah dengan

- orang tua dan kelompok socialnya. Pasien anak usia prasekolah umumnya takut pada dokter dan perawat.
2. Pengalaman dirawat di Rumah Sakit sebelumnya  
Apabila anak pernah mengalami pengalaman tidak menyenangkan dirawat dirumah sakit sebelumnya akan menyebabkan anak takut dan trauma. Sebaliknya apabila anak dirawat dirumah sakit mendapatkan perawatan yang baik dan menyenangkan anak akan lebih kooperatif pada perawat dan dokter.
  3. Support Sistem yang Tersedia  
Anak mencari dukungan dari orang lain untuk melepaskan tekanan akibat penyakit yang dideritanya. Anak biasanya akan meminta dukungan kepada orang tua atau saudaranya. perilaku ini biasanya di tandai dengan permintaan anak untuk ditunggu selama dirawat dirumah sakit, didampingi saat dilakukan tindakan keperawatan, minta dipeluk saat merasa takut dan cemas bahkan merasa kesakitan.

### **Konsep Kecemasan**

#### **Defenisi kecemasan**

Kecemasan merupakan suatu perasaan yang berlebihan terhadap kondisi ketakutan, kegelisahan, bencana yang akan datang, kekhawatiran atau ketakutan terhadap ancaman nyata atau yang dirasakan. Kondisi dialami secara subjektif dan di komunikasikan dalam hubungan interpersonal (Saputro, 2017). Kecemasan merupakan respon yang sering muncul pada anak saat menjalani proses hospitalisasi (Rofiqoh & Isytiaroh, 2016). Menurut Stuart dan Sundeen (2016) kecemasan adalah keadaan emosi tanpa objek tertentu. Kecemasan dipicu oleh hal yang tidak diketahui dan menyertai semua pengalaman baru, seperti masuk sekolah, atau masuk rumah sakit

#### **Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Anak**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan menurut Isaacs (2005) antara lain :

1. Usia  
Usia muda ternyata lebih mudah mengalami gangguan akibat kecemasan daripada seseorang yang lebih tua usianya kategori menurut depkes RI (2009).
2. Jenis kelamin  
Perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Karena adanya alasan bahwa perempuan lebih peka terhadap emosinya yang pada

akhirnya peka pula terhadap perasaan cemasnya. Perempuan cenderung melihat hidup atau peristiwa yang dialaminya dari segi detail sedangkan laki- laki cenderung global atau tidak detail (Struat, 2012).

### 3. Lingkungan

Lingkungan sekitar atau tempat tinggal akan mempengaruhi cara berfikir anak terhadap diri sendiri dan orang lain. Hal ini bisa saja disebabkan pengalaman anak dengan keluarga, dan juga perilaku yang dilakukan yang dapat menyimpang.

### 4. Pengalaman dirawat

Pengalaman anak dirawat di rumah sakit akan menjadikan dasar pengalaman anak untuk mempresepsikan perawatan berikutnya

## **Anak Prasekolah**

### **Defenisi**

Anak prasekolah merupakan anak yang berusia 3-6 tahun yang memiliki kemampuan berinteraksi dengan social dan lingkungannya sebagai tahap menuju perkembangan selanjutnya. Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun yang pada masa ini anak memiliki kemampuan mengontrol diri, berinteraksi dengan orang lain dan sebagai dasar menuju tahap perkembangan selanjutnya, yaitu tahap sekolah (Astarani, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. *Populasi dalam penelitian ini adalah* semua anak usia prasekolah (3-6 tahun) mulai September sampai dengan Oktober 2022 di ruang anak Rumkit TK II. Prof. Dr. J. A. Latumeten Ambon dengan teknik sampel acidental sampling. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner terkait dengan Frekuensi Hospitalisasi dan tingkat kecemasan. Analisis dalam penelitian ini dengan analisis univariat ( analisis deskriptif).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di Ruang Anak Rumah Sakit Tingkat II Prof. dr. J. A. Latumeten September sampai dengan Oktober 2022 dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Hasil penelitian ini berupa data univariat dengan hasil adalah sebagai berikut :

### 1. Karakteristik Responden

### Distribusi Responden Berdasarkan Umur Anak

Tabel 1

Distribusi Kelompok Umur Anak Prasekolah di ruang anak Rumkit TK II Prof.Dr.J.A.Latumeten Ambon

Umur	Frekuensi	Presentase
3 tahun	10	33.3
4 tahun	7	23.3
5 Tahun	7	23.3
6 Tahun	6	20.0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel bahwa distribusi umur responden bervariasi mulai umur 3 – 6 tahun. Sebagian besar berumur 3 tahun yaitu berjumlah 10 responden dengan presentasi (33.3%).

### Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2

Distribusi Jenis Kelamin Anak Prasekolah di ruang anak Rumkit TK II Prof.Dr.J.A.Latumeten Ambon

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	18	60.0
Perempuan	12	40.0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel distribusi jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki berjumlah 18 responden (60.0%).

### Frekuensi Hospitalisasi Anak Prasekolah yang di hospitalisasi

Tabel 3

Distribusi frekuensi Hospitalisasi Anak Prasekolah di ruang anak Rumkit TK II Prof.Dr.J.A.Latumeten Ambon

Frekuensi Hospitalisasi	Frekuensi	Presentase
1 kali	16	53.3
≥ 2kali	14	46.7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel frekuensi hospitalisasi sebagian besar frekuensi hospitalisasi 1 kali berjumlah 16 responden (53.3%). Frekuensi Hospitalisasi atau dapat di artikan juga dengan pengalaman banyaknya anak dirawat dirumah sakit sebelumnya bisa mengurangi

kecemasan (Wilson 2009). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman anak prasekolah dirawat di Rumah Sakit TK.II.Prof.Dr.J.A. Latumeten Ambon tahun 2021 dikatakan baru pertama kali atau satu kali dirawat .

Menurut (Supartini,2010), bahwa pengalaman anak dirawat dirumah sakit akan menjadikan dasar untuk mempresepikan perawatan berikutnya. Anak-anak yang belum pernah dirawat sebelumnya bisa saja kecemasannya cenderung lebih tinggi karena perawatan di rumah sakit merupakan hal yang baru,dan bisa juga kecemasannya cenderung lebih rendah karena belum memiliki pengalaman yang kurang menyenangkan selama di rawat di Rumah sakit.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Siti Tarbiyah dengan judul Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah yang mengalami Hospitalisasi di Rumah Sakit PMI Kota Bogor Tahun 2018. Menyatakan bahwa sebagian besar responden belum pernah mengalami Riwayat dirawat sebelumnya dengan jumlah 20 responden (59 %) dan sebagian kecil responden pernah mengalami Riwayat dirawat sebelumnya yaitu sebanyak 14 responden (41%).

Terdapat kesesuain dengan penelitian yang dilakukan oleh Eqlima (2017 ) dengan judul Gambaran Terapi bermain dengan teknik bercerita terhadap Kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Ruang perawatan RSUP H.Adam Malik Medan di dapatkan hasil sebagian besar responden belum pernah mengalami dirawat sebelumnya sebanyak 17 responden (56,7%),dan sebagian kecil pernah mengalami dirawat sebanyak 13 responden (43,3%).

Peneliti berasumsi bahwa factor usia,lingkungan anak dan perpisahan anak dengan orang tua menjadi factor yang menyebabkan Sebagian besar anak prasekolah di Rumkit TK.II.Prof.Dr.J.A.Latumeten ambon baru pertama kali melakukan rawat nginap atau hospitalisasi di rumah sakit.



**Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah saat di hospitalisasi**

Tabel 4  
Distribusi Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah di ruang anak Rumkit TK II Prof.Dr.J.A.Latumeten Ambon

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase
Tidak ada kecemasan	4	13.3
Kecemasan ringan	5	16.7
Kecemasan sedang	8	26.7
Kecemasan berat	11	36.7
Panik	2	6.7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel didapatkan bahwa sebagian besar mengalami kecemasan berat dengan jumlah sebanyak 11 responden (36.7%) sedang sebageaian kecil responden mengalami panik yaitu sebanyak 2 responden ( 6.7%)

**Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Frekuensi Hospitalisasi Pertama kali**

Tabel 5  
Distribusi Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah yang di hospitalisasi frekuensi pertama kali di ruang anak Rumkit TK II Prof.Dr.J.A.Latumeten Ambon

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase
Tidak ada kecemasan	1	6.3
Kecemasan ringan	3	18.8
Kecemasan sedang	4	25.0
Kecemasan berat	7	43.8
Panik	1	6.3
Jumlah	16	100

Dari hasil penelitian, Peneliti berpendapat bahwa tingkat kecemasan anak prasekolah saat pertama kali dirawat dirumah sakit mengalami kecemasan berat. Anak akan mengalami kecemasan berat karena anak dihadapkan dengan lingkungan yang baru dimana anak belum pernah menghadapi keadaan yang dirasakan sebelumnya seperti pemasangan infus oleh perawat atau pemasangan oksigen.Faktor usia juga mempengaruhi Kecemasan dari seorang anak.

Menurut penelitian oleh Eni Mulyatiningsih dengan judul Gambaran orientasi terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah di bangsal anak rumah sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang tahun 2014 menyatakan bahwa meningkatnya kecemasan responden

di pengaruhi oleh faktor lingkungan. Tingkat kecemasan responden akan berkurang jika responden merasa diterima di lingkungan yang menurutnya asing sebelumnya.

Terdapat Kesesuaian dengan penelitian yang di lakukan oleh Muliani (2019) dengan judul Gambaran kecemasan pada anak usia prasekolah yang baru pertama kali menjalani hospitalisasi di RSUD Al- Ihsan Provinsi Jawa Barat menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 18 responden (51,4%), kecemasan sedang 12 responden (34,3%) dan kecemasan ringan 5 responden (14,3%)

Peneliti berasumsi bahwa kejadian cemas yang dialami oleh anak usia prasekolah saat pertama kali di rawat sebagian besar memiliki tingkat kecemasan berat. Faktor lingkungan dan usia yang menjadi faktor penting yang menyebabkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah mengalami kecemasan berat.

**Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Frekuensi  $\geq 2$  kali**

Tabel 6  
Distribusi Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah yang di hospitalisasi frekuensi  $\geq 2$  kali di ruang anak Rumkit TK II Prof.Dr.J.A.Latumeten Ambon

<b>Tingkat Kecemasan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Tidak ada kecemasan	3	21.4
Kecemasan ringan	2	14.3
Kecemasan sedang	4	28.6
Kecemasan berat	4	28.6
Panik	1	7.1
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>100</b>

Dari hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa tingkat kecemasan anak prasekolah yang  $\geq 2$  kali dirawat dirumah sakit mengalami kecemasan berat dan sedang. Anak mengalami kecemasan berat karena jika saat pertama kali dirawat dirumah sakit anak tersebut mendapat pengalaman yang tidak menyenangkan maka ia akan merasa sangat cemas saat dirawat untuk kedua kalinya dirumah sakit. Sedangkan akan merasa cemas sedang jika saat pertama kali dirawat dirumah sakit anak mendapat pengalaman yang menyenangkan maka tidak akan merasa terlalu khawatir jika dirawat untuk kedua kalinya.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Zuhriati Anggriani yang berjudul pengalaman anak dengan hospitalisasi tahun 2020. Menyatakan bahwa pengalaman positif yang dialami oleh anak menyebabkan anak akan lebih bisa mengendalikan diri dan bisa mengurangi kecemasannya. Pengalaman negative anak saat dirawat sebelumnya akan menyebabkan anak merasa ketakutan karena keberadaan tim medis dan juga pada saat prosedur pengobatan.

Terdapat kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin, M. Shamsul (2014) dengan judul Gambaran respon anak usia prasekolah dalam menghadapi proses hospitalisasi di rumah sakit Wawa Husada Kepanjen, Malang didapatkan hasil penelitian bahwa respon anak terhadap proses hospitalisasi muncul berupa menangis, menolak tindakan, menjadi lebih menyenangkan dan manja, tidak mau dipisahkan dari orang tua. bahwa faktor pengalaman positif atau negatif anak tersebut dirawat di rumah sakit.

Peneliti berasumsi bahwa faktor pengalaman positif dan negative yang dialami oleh anak, menjadi faktor penting menentukan tingkat kecemasan anak prasekolah yang pernah dirawat sebelumnya atau  $\geq 2$  menjalani proses hospitalisasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada penelitian dapat yang disimpulkan bahwa pada Frekuensi hospitalisasi atau pengalaman dirawat anak usia prasekolah di Rumah Sakit TK II. Prof. Dr. J. A. Latumeten Ambon dikatakan baru pertama kali atau satu kali dirawat karena sebagian besar anak usia prasekolah baru pertama kali dirawat di rumah sakit. Untuk tingkat kecemasan sebagian besar responden mengalami kecemasan berat. Dimana untuk tingkat kecemasan pertama kali termasuk kategori kecemasan berat, karena sebagian besar responden anak yang pertama kali masuk rumah sakit adalah cemas berat. Dan untuk tingkat Kecemasan  $\geq 2$  kali dikategorikan dalam cemas berat dan cemas sedang.

Saran yang bisa diberikan pada Rumah sakit adalah untuk mengurangi tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi, diharapkan rumah sakit dapat memodifikasi lingkungan di ruang rawat inap seperti dinding-dinding di ruangan diberikan gambar dengan mainan atau kartun anak-anak dan libatkan keluarga dalam setiap tindakan keperawatan terhadap anak untuk mengurangi kecemasan.

## DAFTAR REFERENSI

- Alini,2017.Pengaruh Terapi Bermain Plastisin (Playdought) Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah( 3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Diruang Perawatan Anak RSUD Bangkinang Tahun 2017. *Jurnal Fakultas Ilmu Kedokteran,Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*,Diakses 23 Desember,2017 (16:04)
- Astarani,K.(2017) *.Hospitalisasi dan Terapi Bermain Pada Anak*. Nganjuk:Adjie Media Nusantara
- Centered, F., & Centered, F. (2020). The Effectiveness of Applying The Family- Centered Care Method to Pediatric Patients with Stress Hospitalization. 3(2), 112–116
- Donsu,J.D.T.(2019).Metodologi Penelitian Keperawatan.Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Harlistyarintica, Y., & Fauziah, P. Y. (2021). Pola Asuh Autoritatif dan Kebiasaan Makan Anak Prasekolah. 5(1), 869–8
- Hidayat,A.A (2008).Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan (2 ed).Jakarta:Salemba Medika
- Hidayat, A.A..(2014).Metode Penelitian Keperawatan dan teknik analisis data.Jakarta:Salemba Medika
- Hockenberry,J.M & Wilson,D (2007).Wong’s nursing care of infant and children.(8th edition).Canada:Mosby Company
- Ilmiasih,R. (2012). Pengaruh Seragam Perawat: Rompi Bergambar Terhadap Kecemasan Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi.*Universitas Indonesia Library.Lib.ui.ac.id*.Diunduh tanggal 13 juli 2017
- Kaplan,H.I.,Sadock B.J. and Grebb J.A.2010.Sinopsis Psikiatri :Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis.Edisi 2 :Dr.I.Made Wiguna S.Jakarta : Bina Rupa Aksara
- Notoatmodjo,S.2018.Metodenologi Penelitian Kesehatan.Cetakan ketiga.Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam.(2017).Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis.(P.P.Lestari,Ed) (4th ed).Jakarta : Salemba Medika
- Oktiawati,dkk,2017.Buku ajar Keperawatan Pediatrik.Tegal: CV Trans Info Medika
- Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Anak Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi. 2(1), 65–70
- Pena,Ana Lucia Norena,&Juan,Luis Cibanal.(2011).The Experience Of Hospitalized Children Regarding Their Interactions With Nursing Professionals.Enfermagem Original Article,19 (6),1429-1436
- Rofiqoh,S.,&Isytiaroh,( 2016),Prediktor kecemasan anak usia sekolah yang dirawat di rumah sakit Kabupaten Pekalongan.*Jurnal Pena Medika*.6(2),112-124

- Stuart,G.W.,Dan Sundeen.(2016).Principle and Practice of Psychiatric Nursing,(1st edition).Singapore : Elsevier
- Sutejo. (2018).Keperawatan Jiwa,Konsep Dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa:Gangguan Jiwa Dan Psikososial.Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Yulianto, M. (2014). Gambaran Peran Perawat Dalam Penanganan hospitalisasi anak di ruang perawatan 4 Rsu . *Islam Faisal MAKASSAR*. 4, 664–668
- Wong,et al.(2009).Wong buku ajar keperawatan pediatrik.alih bahasa:Andry Hartono,dkk).Jakarta.EGC